



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI TK ALAM PELANGI BANDA ACEH

Mauizah Zahra^{*1}, Rika Kustina², Yenni Mutiawati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Pengenalan membaca permulaan sangat perlu diberikan pada anak. Melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal symbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf dan membaca kata. Hal tersebut sesuai dengan permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan pada usia 5-6 tahun yaitu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca serta menulis nama sendiri. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh, 2) Untuk mengetahui kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan Anak, 3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 2 orang dan observasi anak TK B yang berjumlah 20 anak. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa membaca permulaan sangatlah penting bagi anak usia dini dimana akan menjadi pondasi awal dalam membaca. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan terletak pada pengenalan huruf ketika mengeja, sebagian anak masih belum mengenal huruf. Namun setiap kesulitan yang dihadapi pastinya ada solusi, Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf dan suku-suku kata kepada anak dengan mengulang-ngulang setiap huruf agar anak lebih mudah mengingat setiap huruf dengan baik secara rutin. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Alam Pelangi yaitu tidak semua anak dapat memahaminya dengan baik, dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda dan responnya kurang. Penyebab munculnya kendala tersebut terdapat dari cara penyampaiannya yang dilakukan melalui proses yang berbeda karena perkembangan anak juga beda-beda jadi penyampaiannya juga berbeda.

Kata Kunci : Analisis, Kemampuan membaca permulaan anak.

* Email: mauizahzahra@gmail.com

ABSTRACT

Beginning reading introduction is very necessary to be given to children. Through preliminary reading activities, children will recognize letter symbols, letter shapes, letter sounds and read words. This is in accordance with the Minister of National Education Regulation Number 137 of 2014 which states that language development in the scope of literacy at the age of 5-6 years is to mention letter symbols that are known to understand the relationship between sounds and letter shapes, read and write their own names. This study aims: 1) To determine the early reading ability of Group B at Alam Pelangi Kindergarten Banda Aceh, 2) To find out activities that will improve children's early reading skills, 3) To find out what are the obstacles faced by teachers in teaching early reading skills to children. Group B at Alam Pelangi Kindergarten in Banda Aceh. This study uses a qualitative approach. The data used in this study were obtained from interviews with teachers of group B at TK Alam Pelangi Banda Aceh, totaling 2 people and observations of TK B children totaling 20 children. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The results of the study show that early reading is very important for early childhood which will be the initial foundation in reading. The difficulties experienced by students in early reading lie in recognizing letters when spelling, some children still do not recognize letters. However, for every difficulty faced, there must be a solution. The solution to overcome the difficulty of reading beginning in group B children at Alam Pelangi Kindergarten Banda Aceh is done by introducing letters and syllables to children by repeating each letter so that it is easier for children to remember each word. letters well on a regular basis. The obstacle faced by the teacher in improving the initial reading ability of group B children at Alam Pelangi Kindergarten is that not all children can understand it well, because children's abilities are different and their responses are lacking. The reason for the emergence of these obstacles lies in the delivery method which is carried out through a different process because the development of children is also different so the delivery is also different.

Keywords: *Analysis, Children's early reading ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 (2003): "Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Secara umum dapat digambarkan bahwa pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan membaca permulaan.

Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut Kurniawan (2009: 13) mengungkapkan bahwa "Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu".

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010: 24).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka baik pula generasi selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI tahun 2003). Orang tua sering kali cemas ketika anaknya belum bisa membaca. Orang tua khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca, maka anak akan kesulitan diterima di sebuah Sekolah Dasar. Walaupun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa siswa SD kelas satu sudah dapat membaca, namun pada prakteknya terjadi tes baca tulis pada penyaringan siswa baru ke SD. Berangkat dari kekhawatiran tersebut, para orang tua mendesak para guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan membaca, sebagai suatu persiapan kesuksesan di SD nantinya (Siantayani, 2011: 9).

Menurut Dunn & Kentos menyatakan pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya stimulasi baca tulis, merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Musfiroh, 2015:1). Stimulasi yang dilakukan harus tepat dan aman.

Menurut piage (Musfiroh, 2015: 9) perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan self ekspresive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak di kemudian hari. Karakteristik perkembangan bahasa menurut Muller (2015: 16) adalah

membaca buku favorit dan membaca kembali cerita dan mengungkapkan tulisan yang dikenal, menggunakan kosa kata deskriptif untuk menjelaskan dan mempelajari sesuatu, mengenal huruf, memasang huruf dan bunyi, memasang bunyi awal dan bunyi akhir memahami konsep tulisan, memasang kata yang diucapkan secara verbal dengan kata dan tulisan, membunyikan kata-kata tertentu (menghubungkan fonem), mengenal kata-kata yang sering dipakai, menulis huruf alphabet tertentu, menuliskan nama, serta mengenal dan menghitung suku kata dalam kata-kata verbal.

Menurut Dheni (2018:5) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kegiatan membaca berkaitan erat dengan pengenalan huruf, bunyi dari rangkaian huruf atau maksud dan pemahaman terhadap makna. Kemudian Membaca merupakan suatu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca ini kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan Crawley dan Mountain (Helfitri, 2016:2) mengemukakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya melibatkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual yaitu menerjemahkan simbol (huruf) kedalam kata-kata lisan, aktivitas berfikir yang mencakup kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal dan pemahaman kreatif.

Pengenalan membaca permulaan sangat perlu diberikan pada anak. Melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal symbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf dan membaca kata. Hal tersebut sesuai dengan permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan pada usia 5-6 tahun yaitu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca serta menulis nama sendiri.

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan maksud yang dibaca.

Berdasarkan observasi mengamati fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK Alam Pelangi Banda Aceh. Kemampuan membaca permulaan anak belum tercapai secara maksimal. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari sebagian anak belum mengenal alphabet, sebagian belum dapat membedakan antara huruf b dengan huruf d, dalam penggabungan huruf konsonan dengan huruf vocal anak belum dapat menyebutkannya dan masih dalam tahap bantuan, belum memahami dalam penyusunan suku kata serta belum mengenal tulisan namanya sendiri.

Sebagai pernyataan di atas yang sudah penulis sampaikan, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar sangat penting untuk dunia anak-anak. Sehingga kita selaku guru dapat membuat sistem pembelajaran serta pengajaran yang menarik dan menghibur untuk anak-anak merasa senang dan semangat dalam belajar, dan bisa mengekspresikan kegiatan anak,

Berdasarkan fenomena di atas tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang kemampuan anak membaca pemula pada anak usia 5-6 tahun. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan berjudul "**Analisis Kemampuan Membaca permulaan Anak Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh**".

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani, 2012:6). Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini sangat berpengaruh dan ikut menentukan kualitas sumber daya manusia. Apabila di usia dini seorang anak mendapat stimulasi yang optimal, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi sosok individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki.

Dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut undang-undang, anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu program perawatan pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran untuknya diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa (Suryana, 2012:5).

Menurut Suyadi dan Ulfa (2013:17) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian dan potensi secara maksimal. Secara institusional, pendidikan anak usia dini jua dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasn emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggara pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak

usia dini.

Membaca Permulaan

Menurut Jamaris (2015:136) “membaca permulaan secara umum dimulai dari kelas awal sekolah dasar dan ditaman kanak-kanak, paling lambat pada waktu anak duduk dikelas dua sekolah dasar, anak mulai mempelajari kosa kata, kemudian belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut.

Menurut Dalman (2017:85) “Membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca”. Sedangkan menurut Kasmiah (2015) “membaca permulaan yaitu mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan dan melafalkan huruf sebagai langkah awal untuk pembelajaran membaca”.

Membaca permulaan mencakup beberapa tahapan yaitu anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, selanjutnya anak diperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata, dan kalimat (Dalman, 2017:85). Dalam mengenalkan huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai dengan huruf Z/z, anak diuruskan untuk menghafal dan melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya. Kemudian untuk mengenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat, anak perlu untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Membaca permulaan dilakukan dengan cara melatih anak melafalkan dengan benar dan menggunakan intonasi yang tepat. Teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam kegiatan membaca permulaan. Anak diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak dapat menirukan cara membaca yang benar. Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan membaca kelas awal pada saat anak memasuki bangku sekolah, kemampuan membaca permulaan diorientasikan pada kemampuan tingkat dasar, yaitu kemampuan membaca huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan masalah kualitas (mutu) dari objek yang diteliti, bukan kuantitasnya (besaran jumlah). Karena mengutamakan mutu, maka

penelitian jenis ini cenderung mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan besaran hitungan pasti dari objek yang diteliti. (Muliawan.2014:211).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. (Martha dan Kresno.2016:3)

Penelitian ini mendiskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada anak kelompok B. Dalam konteks ini peneliti melibatkan anak kelompok B TK Alam Pelangi, Desa Mibo Kec. Bandar Raya Kab. Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengamati anak kelompok B TK Alam Pelangi, Desa Mibo Kec. Bandar Raya Kab. Banda Aceh dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan membaca permulaan anak kelompok B TK Alam Pelangi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alam Pelangi, Desa Mibo Kec. Bandar Raya Kab. Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai 2 orang Guru kelas kelompok B TK Alam Pelangi, dan observasi 20 anak kelompok B TK Alam Pelangi terkait kemampuan membaca permulaan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang kemampuan membaca permulaan di kelompok B TK Alam Pelangi, Desa Mibo Kec. Bandar Raya Kab. Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi di Alam Pelangi, Banda Aceh.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data hasil wawancara dan observasi. Analisis untuk data wawancara digunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:245) dengan *Model Miles and Huberman*. Menurut Sugiyono (2016) Langkah-langkah analisis data wawancara yaitu meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan 8 huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2015).

Membaca permulaan sangat penting diberikan kepada anak usia dini, namun kemampuan membaca permulaan anak tentunya berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak dalam membaca permulaan. Kendala yang dihadapi oleh guru, terletak pada kondisi anak yang berbeda-beda, masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga guru harus mengetahui komposisi pembelajaran membaca permulaan bagi masing-masing anak dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca akan mengarahkan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman. Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman linguistik, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat, dan keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi baru (Tarigan. 2013).

Anak- anak di TK Alam Pelangi Banda Aceh memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Khususnya pada anak kelompok B yang terdiri dari 20 anak, terdapat 12 anak yang membacanya

permulaannya baik, sedangkan 8 anak lainnya membaca permulaannya masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pembelajaran mengenal huruf untuk disusun menjadi suatu kalimat, ditemukan 8 anak diantaranya belum mampu mengenali huruf dan membaca suku kata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di TK Alam Pelangi sebagian besar mulai berkembang dari pengenalan huruf dan pengucapan bunyi huruf, dan ada sebagian anak yang menghafal dalam pengucapan saja tetapi belum mengenal sebagian huruf. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan terletak pada pengenalan huruf ketika mengeja, sebagian anak masih belum mengenal huruf. Namun setiap kesulitan yang dihadapi pastinya ada solusi, adapun solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf dan suku-suku kata kepada anak dengan mengulang-ulang setiap huruf agar anak lebih mudah mengingat setiap huruf dengan baik secara rutin.

Kegiatan yang di berikan oleh guru untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran. Guru di TK Alam Pelangi Banda Aceh, melakukan beberapa perlakuan kepada anak dalam melatih kemampuan membaca permulaan anak. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dikelas kelompok B TK Alam Pelangi dilakukan dengan metode kartu huruf, dan metode suku kata (kartu).

1. Metode Mengenalkan Huruf dengan Media Kartu Huruf

Pada penggunaan metode dengan media kartu huruf ini guru melakukan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu dengan memperlihatkan satu persatu kartu huruf secara bergantian. Anak mengamati simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak menghubungkan setiap kartu huruf menjadi suku kata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf di TK Alam Pelangi Banda Aceh yaitu:

- a. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- b. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- c. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - 1) Guru mengambil kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anakanak.
 - 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - 3) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- d. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- e. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
 - 1) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut
 - 2) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

2. Metode Permainan Kartu Kata

Selain menggunakan kartu huruf, guru-guru di TK Alam Pelangi Banda Aceh juga menggunakan kartu kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. Fungsi kartu huruf adalah untuk mengenalkan huruf pada anak, sedangkan fungsi kartu kata adalah sebagai pengenalan gabungan huruf menjadi suku kata yang akan dibacakan oleh anak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melatih kemampuan membaca permulaan anak di TK Alam Pelangi Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Guru menanyakan beberapa kata yang terkait dengan kegiatan menjaga kebersihan diri kepada kelas secara umum. Setiap kata yang disebutkan anak,

- guru menempel kartu kata di papan panel, kemudian meminta anak untuk mengulangi mengucapkan kata tadi bersama-sama.
- b. Variasi mengucapkan kata bisa dilakukan, misalnya dengan menanyakan ke seluruh kelas, bisa menyuruh beberapa siswa membaca, atau menanyakan kepada siswa bagaimana membacanya.
 - c. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kata terkait tema yang sudah disiapkan dapat ditempel di papan panel.
 - d. Selanjutnya, guru menyuruh siswa berlatih membaca kata-kata yang tertempel di papan panel dalam hati, waktu kira-kira 10 menit. Yang belum tahu bagaimana membacanya dapat bertanya kepada teman di sebelahnya;
 - e. Guru dapat menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel, kemudian mencari pasangannya yaitu kartu suku kata. Kartu suku kata ini dipasang di bawah kartu kata, dan siswa membacanya keraskeras;
 - f. Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mencari kelompok lain sebagai pasangan bermain.
 - g. Satu kelompok mengambil dua atau tiga kata dari yang tertempel di papan, kemudian kelompok lainnya membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang dipilihkan oleh kelompok lain.
 - h. Harus dipastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan giliran memilih kartu kata dan membuat kalimat berdasarkan kartu kata terpilih. Guru-guru yang mengajar di TK Alam Pelangi Banda Aceh menggunakan dua metode tersebut dalam melatih kemampuan membaca permulaan pada anak didiknya, sehingga kemampuan membaca permulaan anak menjadi lebih baik, selain itu juga guru-guru di TK Alam Pelangi Banda Aceh memiliki kreatifitas dalam mengajarkan peserta didiknya.

Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di TK Alam Pelangi Banda Aceh dilakukan dengan media buku Abaca, buku kartu abjad, buku bacaan huruf Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Alam Pelangi Banda Aceh bahwa keseluruhan aktivitas guru yang meliputi menyediakan media yang digunakan, melakukan kegiatan pembukaan dengan apersepsi tentang aturan kegiatan membaca permulaan, menjelaskan sesuai kompetensi yang sudah dirancang dalam kegiatan pembelajaran, memberikan contoh langsung kegiatan pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan, mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dan mengamati anak selama proses kegiatan

membaca permulaan berlangsung ditemukan keseluruhan guru di TK Alam Pelangi Kelompok B (100%) ada melakukan kegiatan yang dimaksud, walaupun hasilnya belum berkembang secara optimal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mutiawati (2021) bahwa peran guru dalam menstimulasi membaca awal pada siswa sudah dilakukan oleh guru namun perlu dilakukan penambahan metode lain agar perkembangan membaca awal pada siswa semakin meningkat. Ariyati (2014) menambahkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. Media kartu huruf yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan ke-mampuan membaca permulaan anak, hal ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan ke-mampuan akademik anak.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh

Membaca permulaan sangat penting diberikan kepada anak usia dini, serta kemampuan membaca permulaan anak tentunya berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak dalam membaca permulaan. Kendala yang dihadapi oleh guru terletak pada kemampuan membaca permulaan anak masing-masing, ada anak yang cepat bisa membaca dan ada juga anak yang lambat dalam menanggapi pembelajaran membaca permulaan yang diberikan oleh guru.

Hal ini dikarenakan masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga guru harus mengetahui komposisi pembelajaran membaca permulaan bagi masing-masing anak dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

Membaca permulaan ini sangatlah penting diberikan kepada anak usia dini khususnya pada kelompok B, dimana nantinya anak-anak akan memasuki kejenjang sekolah Dasar dimana pembelajaran membaca akan dilakukan dengan tahapan yang lebih tinggi. Selain itu juga ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru misalnya kurangnya alat permainan edukatif yang mampu menarik perhatian anak akan pembelajaran membaca permulaan dan juga peran orang tua dalam kemampuan membaca permulaan anak hanya di fokuskan disekolah saja. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sangat baik dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat media yang kreatif sehingga

anak menjadi tertarik dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan yang diberikan kepada anak di TK Alam Pelangi Banda Aceh sangatlah baik dan tepat serta dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaannya.

Penelitian serupa juga dikuatkan oleh Putri (2018) bahwa kemampuan membaca pada anak yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan metode pembelajaran yang baik (Fonik). Adapun yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca anak usia dini adalah metode yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, dan kurang menarik. Yang menyebabkan anak tidak tertarik dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrey (dalam Susanto, 2011) mengatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan akan menjadi menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah dibimbing dalam kegiatan belajar yang lebih kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Alam pelangi Banda Aceh dapat disimpulkan yaitu:

1. Membaca permulaan sangatlah penting bagi anak usia dini dimana akan menjadi pondasi awal dalam membaca. Guru yang mengajar di TK Alam Pelangi Banda Aceh, sangatlah memahami tentang perkembangan membaca anak dan juga selalu menyemangati anak dengan memberikan media yang kreatif yang dapat menarik perhatian anak dalam membaca permulaan sehingga guru memberikan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan sistem bermain sambil belajar.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan terletak pada pengenalan huruf ketika mengeja, sebagian anak masih belum mengenal huruf. Namun setiap kesulitan yang dihadapi pastinya ada solusi, Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf dan suku-suku kata kepada anak dengan mengulang-ngulang setiap huruf agar anak lebih mudah mengingat setiap huruf dengan baik secara rutin.

3. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dikelas kelompok B TK Alam Pelangi dilakukan dengan metode kartu huruf, dan metode suku kata. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di TK Alam Pelangi Banda Aceh dilakukan dengan media buku Abaca, buku kartu abjad, buku bacaan huruf.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara kelompok B di TK Alam Pelangi yaitu tidak semua anak dapat memahaminya dengan baik, dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda dan responnya kurang. Penyebab munculnya kendala tersebut terdapat dari cara penyampaiannya yang dilakukan melalui proses yang berbeda karena perkembangan anak juga beda-beda jadi penyampaiannya juga berbeda.

Saran

Secara umum kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK TK Alam Pelangi belum terlaksana dengan baik dan maksimal, namun ada beberapa saran yang peneliti berikan yaitu:

- a. Hendaknya diimbangi dengan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B dapat berkembang dengan baik.
- b. Diharapkan guru agar menggunakan metode yang beragam, kreatif, dan lebih menarik sehingga anak termotivasi untuk semangat dan giat belajar.
- c. Diharapkan semua pihak yang terlibat dalam sekolah agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- d. Hasil penelitian ini hendak nya dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan penanaman karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. Dkk. 2012. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Amri, D. 2014. *Metedologi Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Baraja, M. F. 2016. *Pengantar Membaca Pada Tahap Permulaan Dan Usaha Memupuk Kecintaan Membaca*. Jakarta: P3g.
- Bacon. Martha, E Dan Kresno,S, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Dan Informal Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa*. Jakarta.
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muliawan, J. U.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfiroh, T. 2015. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Moeslicchatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Prastowo, A. 2016. *Metode Peneltian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siantayani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher.
- Sternberg, R. J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Tarigan, H. G. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 14.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup